



Contents lists available at Jurnal IICET

Jurnal Konseling dan Pendidikan
ISSN: 2337-6740 (Print) ISSN: 2337-6880 (Electronic)

Journal homepage: <http://jurnal.konselingindonesia.com>



Motivasi belajar sejarah kebudayaan islam (MBSKI) *scale*: mengukur sifat psikometri dengan *rasch measurement tool* (RMT)

Yasnel Yasnel¹, Sariah Sariah¹, Susiba Susiba¹, Syafi'ah Syafi'ah¹, M. Fahli Zatrachadi¹,
Darmawati Darmawati¹, Istiqomah Istiqomah¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 22th, 2022

Revised Mar 18th, 2022

Accepted Mar 24th, 2022

Keyword:

Sifat psikometri
Rasch measurement tool
MBSKI scale

ABSTRACT

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk memvalidasi dengan mengukur sifat psikometri Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (MBSK) *scale*. Penelitian menggunakan metode survei yang melibatkan 124 siswa MTs yang terdiri dari 46 (37.1%) laki-laki dan 78 (62.9%) perempuan. Dalam penelitian ini Model Rasch digunakan untuk mengukur sifat psikometri, peneliti menggunakan program komputer WINSTEP4.7.0 untuk melakukan model pengukuran rasch, analisis yang dilakukan adalah mengukur *objective measurement, reliability and separation index, threshold: partial credit model, estimation validity through principal component analysis, person measure, dan item measure*. Hasil penelitian ini menunjukkan MBSKI *scale* memenuhi aspek pengukuran psikometrik, dengan nilai reliabilitas item sangat bagus (.97) dan reliabilitas person yang baik (.85) untuk kondisi pengukuran motivasi belajar sejarah kebudayaan islam. Selain itu, item-item pada MBSKI *scale* sudah mewakili untuk mengukur motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam, dikonfirmasi oleh nilai *raw* dari *varians* 34.4%. Selanjutnya, MBSKI *scale* memiliki validitas yang stabil dan dapat digunakan untuk mengukur semangat dalam belajar sejarah kebudayaan islam, gigih menghadapi kesulitan belajar sejarah kebudayaan islam, penunjang untuk mempelajari mata pelajaran keagamaan, penunjang untuk mempelajari ilmu agama, memiliki hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, memahami sejarah kebudayaan islam, ketertarikan belajar sejarah kebudayaan islam dan senang belajar sejarah kebudayaan islam.



© 2022 The Authors. Published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Yasnel, Y.,
Email: yasnel@uin-suska.ac.id

Pendahuluan

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan untuk bertindak dan mempertahankan niat untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Ames & Ames, 1991). Santrock (2010) mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Rost (2006) menyebut motivasi sebagai jantung pengajaran sejarah kebudayaan islam yang terabaikan, yang berarti bahwa motivasi siswa memiliki kendali lebih di seluruh kelas. Ini adalah orientasi atau dorongan siswa yang terkait dengan tujuan pembelajaran (Norris-Holt, 2001). Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang hati dan ikhlas. Hal ini diduga berpengaruh terhadap kualitas proses belajar dan hasil belajar siswa (Adegboyega, 2018; Christiana, 2009; Williams & Williams, 2011), semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi intensitas upayanya untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan (Sikhwari, 2014). Untuk memperoleh motivasi yang optimal di dalam kelas, kegiatan mereka harus didasarkan pada fungsi motivasi (Sardiman, 2012) mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah tindakan, memilih tindakan, dan mengarahkan. Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Deci & Ryan, 1985). Motivasi intrinsik adalah konstruksi yang diperlukan yang mencerminkan kecenderungan alami manusia untuk

belajar dan berasimilasi (Ryan & Deci, 2000). Siswa yang mengembangkan motivasi intrinsik, melakukan dan mempraktikkan kegiatan karena mereka benar-benar menikmatinya (Mahadi & Jafari, 2012), dan motivasi ekstrinsik diperoleh dari luar individu misalnya kontrol eksternal orangtua yang memberikan reward pada anak ketika berhasil melakukan sesuatu.

Lebih lanjut Prasetyo (2015) mengungkapkan ada hubungan yang kuat antara motivasi dan kinerja siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam, di mana semakin baik motivasi siswa, semakin banyak kemajuan yang mereka buat dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Sejarah Kebudayaan Islam menjadi pelajaran penting untuk menunjang pemahaman agama islam dengan memahami berbagai perundangan syuhada untuk menegakkan agama islam (Anfiana, 2019). Selaras dengan Izza (2021) mengemukakan perilaku positif, motivasi dan penguasaan sejarah kebudayaan islam target merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemajuan pemahaman siswa siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengetahui dengan tepat apa alasan di balik tekad dan motivasi untuk belajar sejarah kebudayaan islam agar dapat memahami agama islam dengan benar (Hasmar, 2020). Pemahaman dan kesadaran akan faktor-faktor tersebut dapat memberikan pedoman yang berguna untuk menentukan prinsip-prinsip kurikulum sejarah peradaban islam yang direncanakan dan dilaksanakan. Motivasi tidak hanya mendorong perilaku tetapi juga mengarahkan dan memperkuat perilaku belajar peserta didik yang termotivasi dan memiliki tingkat minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajar, dengan sedikit ketergantungan pada pendidik atau orang lain (bin Wan Daud et al., 2020). Sementara, ditinjau dari eksistensi motivasi, Slavin (2019) menjelaskan motivasi merupakan penyebab seseorang berjalan, membuat dirinya tetap berjalan, dan menentukan ke mana arah seseorang berusaha berjalan.

Rozaki (2019) mengungkapkan beberapa alasan utama yang menyebabkan banyak siswa melewatkan atau tidak memahami sejarah kebudayaan islam adalah susana belajar yang kurang menyenangkan serta kejenuhan dan perilaku, pola pikir mereka terhadap sejarah peradaban islam itu sendiri. Persentase pemahaman tentang sejarah kebudayaan islam kalangan siswa masih rendah. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi belajar sejarah kebudayaan islam yang rendah (Muslihuiddin, 2021). Selaras dengan Hermansah (2022) mengemukakan agar guru selalu berinteraksi dengan siswa menggunakan media yang menarik dan lebih mudah diakses dengan menggunakan berbagai bahan pembelajaran memudahkan siswa memahami pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Berdasarkan kondisi tersebut perlunya alat untuk mengukur motivasi belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs), hal ini didasari oleh Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912 Tahun 2013 tentang kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Sejarah Kebudayaan Islam, siswa MTs dapat memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini merancang validasi Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (MBSKI) *scale* yang dikembangkan dari teori Santrock (2010), dengan menggunakan pemodelan Rasch dengan bantuan aplikasi WINSTEP 3.73. Proses validasi dilakukan dengan mengevaluasi sifat psikometri MBSKI yang memenuhi standar instrumen penelitian. Selain itu, kami juga mencermati secara tajam bagaimana memposisikan responden untuk menanggapi semua item dalam MBSKI. Model Rasch atau *Rasch Measurement Tool* (RMT) adalah pendekatan dari *Item Responses Theory* (IRT; Bond & Fox, 2015; Boone et al., 2014; Linacre, 2011). Berbeda dengan *Classical Test Theory* (CTT) yang banyak mengandalkan sampel, bersifat *non linier*, dan terbatas pada rentang skor, maka RMT memiliki perspektif yang berbeda (Boone et al., 2014). RMT mengembalikan data sesuai dengan kondisinya, dimana RMT memiliki karakteristik (1) tidak mengandalkan sampel, (2) mengatasi perbedaan antara item metrik, (3) menghasilkan skor yang telah diangkat dari pengukuran kesalahan murni, (4) mengatasi data yang hilang, (5) linier, dan (6) memberikan pengukuran/invarian yang independen dan objektif, karena RMT bebas dari jenis karakteristik subjek yang diukur, karakteristik evaluator (penilai), dan karakteristik alat ukur (Sumintono & Widhiarso, 2015).

Metode

Penelitian ini melibatkan 124 siswa MTs yang terdiri dari 46 (37.1%) laki-laki dan 78 (62.9%) perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (MBSKI) *scale* yang dikembangkan dari teori Santrock (2010). MBSKI mengukur enam dimensi antara lain: 1) semangat dalam belajar sejarah kebudayaan islam (kode S); 2) gigih menghadapi kesulitan belajar sejarah kebudayaan islam (kode G); 3) penunjang untuk mempelajari mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (kode K); 4) penunjang untuk mempelajari ilmu agama (kode I); 5) memiliki hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (kode B); 6) mahir dalam sejarah kebudayaan islam (kode M); 7) ketertarikan belajar sejarah kebudayaan islam (kode R); dan 8) senang belajar sejarah kebudayaan islam (kode N). Responden diberi sebuah instrument

yang terdiri dari 42 pernyataan yang disebar secara online dengan bantuan *google form*, adapun bunyi salah satu pernyataan kode “N4” adalah “Saya belajar sejarah kebudayaan islam, ketika guru tidak ada masuk kelas”. Data dalam penelitian ini berupa data politomi, berupa skala model *Likert* dengan lima alternative jawaban, diantaranya pilihan jawaban: selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah.

Untuk mengukur sifat psikometri pada MBSKI *scale*, peneliti menggunakan program komputer WINSTEP 3.73 (Linacre, 2011) untuk melakukan model pengukuran rasch. *Model rasch* mengukur *objective measurement, reliability and separation index, threshold: partial credit model, estimation validity through principal component analysis, person measure, dan item measure*

Hasil dan Pembahasan

Objective Measurement

Pada tahap awal ada dua pemeriksaan yaitu untuk memutuskan seberapa akurat item data dan person yang diambil sesuai dengan model untuk pengukuran yang ideal. Besarnya kesesuaian yang ideal berada pada rentang MNSQ OUTFIT 0,5 – 1,5 logit (Bond & Fox, 2015; Sumintono, B., & Widhiarso, 2015; Syahputra et al., 2019, 2020). Belajar sejarah kebudayaan islam scale menunjukkan bahwa nilai MNSQ untuk 42 item sebesar 1.00 logit, artinya semua item dalam kondisi yang sangat baik untuk pengukuran motivasi belajar sejarah kebudayaan islam. Sedangkan, pada person kami menemukan dari 124 siswa (person) yang mengisi instrumen terdapat enam siswa yang terindikasi misfit, artinya siswa memberikan respon sembarangan. Person misfit dalam penelitian ini adalah seseorang tidak memberikan jawaban atau mengkosongkan jawaban, tidak konsisten, dan tidak serius pada saat mengerjakan instrumen.

Test Reliability and Separation Index

Evaluasi reliabilitas dilakukan melalui empat proses yaitu dengan mempertimbangkan reliabilitas item, reliabilitas person, reliabilitas interaksi person dan item, serta pengelompokan item dan person pada saat MBSKI *scale* dilakukan.

Tabel 1 <Uji Reliabilitas dan *Separation Index* >

Estimation	Measure
Items reliability	.97
Person reliability	.85
Cronbach alpha (KR-20) person raw score “test” reliability	.87
Item separation index	5.68
Person separation index	2.40
Measure person	-.32

Pada Tabel 1 terlihat nilai reliabilitas person adalah 0.85 yang menandakan bahwa kualitas jawaban yang diberikan oleh responden tersebut baik. Sementara nilai reliabilitas item menunjukkan sangat bagus dengan nilai sebesar 0.97, artinya kualitas item sangat baik untuk pengukuran motivasi belajar sejarah kebudayaan islam. Selanjutnya, nilai Cronbach alpha (KR-20) sebesar 0.87 yang menunjukkan interaksi antara person dan item tergolong baik. Selain itu juga membahas tentang pengelompokan responden dalam menjawab dan pengelompokkan item, diketahui dari nilai *person separation* adalah 2.40, artinya responden terbentuk dua kelompok dalam menjawab motivasi belajar sejarah kebudayaan islam. Sedangkan, pada item terbentuk enam kelompok atau tingkat kesulitan item terbentuk enam kelompok, mulai dari sangat mudah sekali sampai dengan sangat sulit sekali (dapat mengukur responden dengan kemampuan apapun). Jadi, nilai reliabilitas item berkaitan dengan nilai separasi, kedua nilai tersebut saling mendukung untuk kualitas MBSKI *scale*.

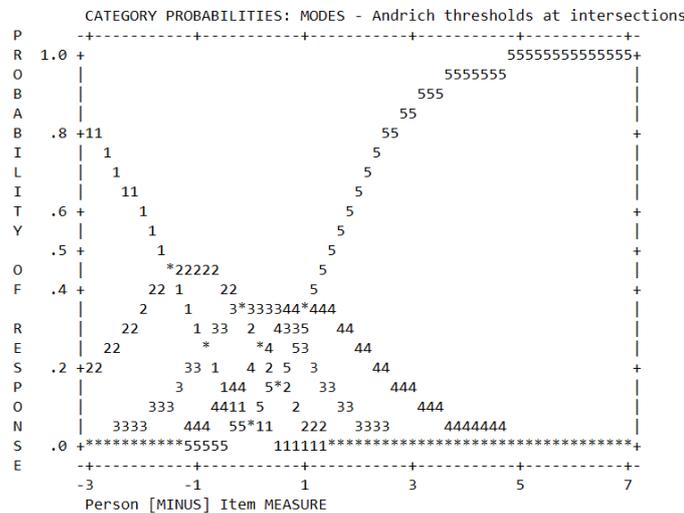
Threshold: Partial Credit Model

Instrumen yang baik digunakan adalah *rating scale* yang tidak membingungkan responden dalam memilih jawaban (Sandjaja et al., 2020). Skala penilaian yang diberikan harus dipahami dengan baik oleh responden. Instrumen tersebut menggunakan skala likert 5 poin yang disampaikan pada tabel 2.

Tabel 2 <Hasil *Category Structure* (N = 124)>

Label	Category Label	Observed Average	Infit MNSQ	Outfit MNSQ	Andrich Threshold
Tidak Pernah	1	-.84	.97	.98	None
Jarang	2	-.58	1.00	1.02	-1.50
Kadang-kadang	3	-.28	1.05	1.10	-.22
Sering	4	.28	.90	.88	.62
Selalu	5	.67	1.10	1.10	1.10

Pada Tabel 2 terlihat bahwa pilihan jawaban yang diterapkan dalam motivasi belajar sejarah kebudayaan islam *scale* belum sesuai, karena responden mengalami kesulitan dalam menyetujui pilihan jawaban kadang-kadang dan sering, hal ini terlihat dari nilai threshold yang kurang dari 1.4 pada pilihan jawaban. Kriteria kelima mengharuskan ambang batas Andrich ditingkatkan dengan minimum 1.4 log dan maksimum 5.0 log (Sandjaja et al., 2020; Sumintono, B., & Widhiarso, 2015). Temuan ini menunjukkan bahwa lebar ambang batas antara kategori tiga dan empat terlalu sempit yaitu kurang dari 1.4 log artinya siswa kebingungan dengan pilihan jawaban yang disediakan pada motivasi belajar sejarah kebudayaan islam *scale*. Lebih jelasnya disampaikan pada gambar 1.



Gambar 1 <Titik Respon Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam *Scale*>

Gambar 1 menunjukkan titik respon yang diberikan motivasi belajar sejarah kebudayaan islam *scale* sudah dipahami oleh siswa yang ditunjukkan dengan kemunculan puncak kurva pada titik respon 1, 2, dan 5. Temuan menunjukkan bahwa puncak kurva 3 dan 4 tidak muncul, artinya siswa kebingungan dalam memberikan respon pada MBSKI *scale*. Kondisi ini selaras dengan nilai threshold yang kurang dari 1.4 pada pilihan jawaban kadang-kadang (kode 3) dan sering (kode 4). Pilihan jawaban yang kurang dari 1.4 digabungkan untuk mencapai kesesuaian, sehingga perlu direvisi pilihan jawaban menjadi empat kategori.

Validitas konstruk melalui *Principal Component Analysis* (PCA)

Unidimensionalitas merupakan ukuran penting untuk mengevaluasi apakah MBSKI *scale* benar-benar mampu mengukur sejauh mana keragaman instrumen dan mengukur apa yang harus diukur (Sumintono, B., & Widhiarso, 2015). Pemodelan rasch dalam estimasi validitas didasarkan pada *Principal Component Analysis* (PCA; Linacre, 2011).

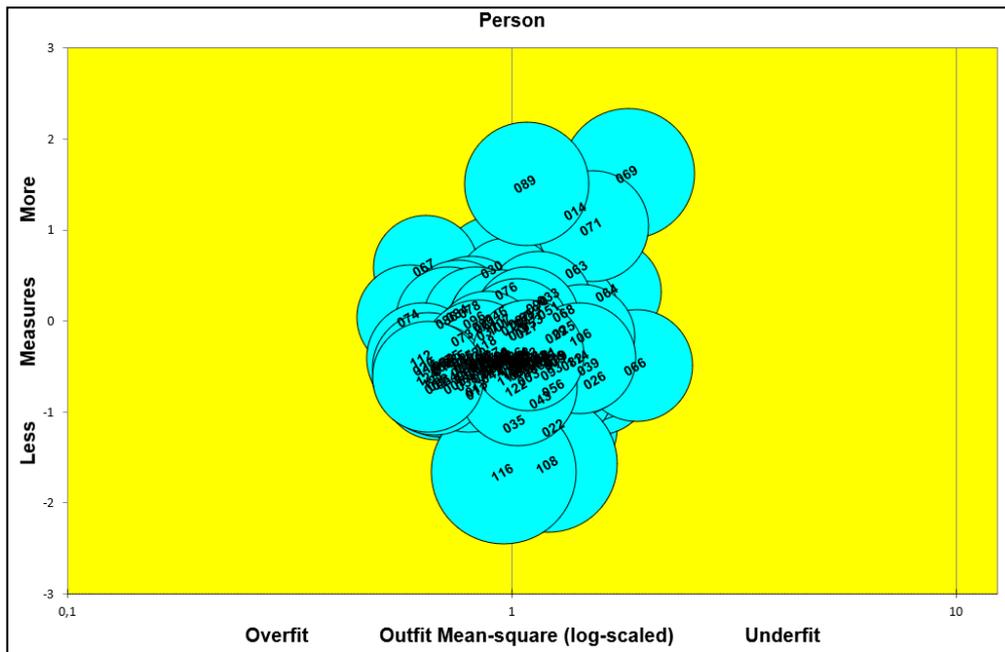
Tabel 3 <*Standardized Residual Variance*>

	Eigenvalue	Empirical	Expected
Total raw variance in observations	64.04	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	22.04	34.4%	34.4%
Raw variance explained by persons	3.1	4.8%	4.8%
Raw Variance explained by items	18.94	29.6%	29.5%
Raw unexplained variance (total)	42	65.6%	65.6%

Hasil pengukuran pada Tabel 3 menunjukkan bahwa MBSKI *scale* adalah unidimensi, artinya item-item pada MBSKI *scale* sudah mewakili untuk mengukur motivasi belajar sejarah kebudayaan islam. Hal ini dikonfirmasi oleh nilai Raw dari varians yang dijelaskan dengan ukuran yang melewati 34.4% atau lebih tinggi dari 30%, yang berarti jika MBSKI *scale* memenuhi kriteria unidimensi (Erwinda et al., 2018; Linacre, 2011; Marsinun et al., 2020; Sandjaja et al., 2020). Selain itu, seluruh nilai pada empirik sudah sesuai dengan ekspektasi yang diinginkan penulis dalam mengembangkan motivasi belajar sejarah kebudayaan islam *scale*.

Person Measure

Salah satu tujuan utama analisis dengan Rasch Measurement Tool (RMT) memudahkan untuk memahami data dengan cara yang sederhana (Sumintono, B., & Widhiarso, 2015; Syahputra et al., 2020). Data yang dikembangkan oleh RMT selalu mempunyai jarak yang sama (*equal interval*), karena terjadi transformasi data dari *odd ratio* dengan logaritma atau biasa disebut *logit*.

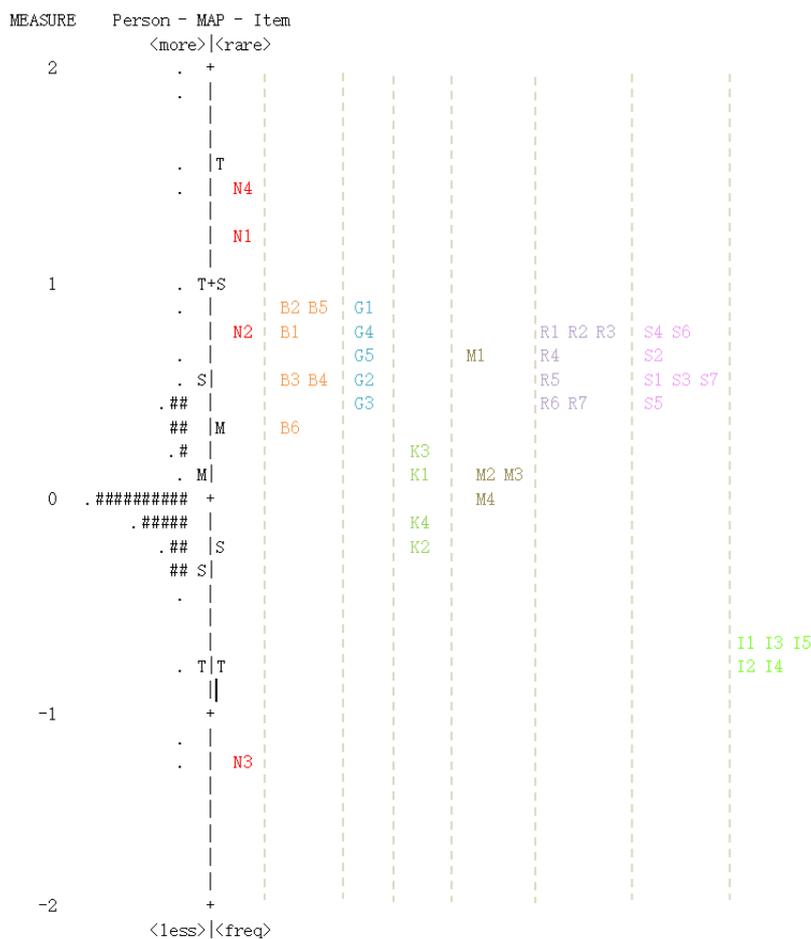


Gambar 2 <Uji Person Measure>

Berdasarkan evaluasi person measure mengidentifikasi bahwa informasi dari 124 siswa yang mengisi MBSKI *scale*, ada dua siswa yang kurang termotivasi dalam belajar sejarah kebudayaan islam (kode 116 = -1.66 logit dan kode 108 = -1.57 logit) yang memiliki tingkat persetujuan terendah (-1.66 logit). Sebaliknya, ada dua siswa (kode 069 = 1.62 logit dan kode 089 = 1.51 logit) yang memiliki motivasi belajar sejarah kebudayaan islam paling tinggi dibandingkan dengan siswa lainnya.

Item Measure

Selain melakukan estimasi terhadap *Pearson Measure*, peneliti juga menghitung *Item Measure* MBSKI *scale* yang bermaksud untuk menetapkan item yang memiliki tingkat kesulitan, tertinggi dan terendah. Pada gambar 3 menunjukkan *item measure* menggambarkan distribusi dan urutan item dari yang paling mudah hingga yang paling sulit dan perbedaan distribusi pada setiap indikator MBSKI *scale*. Item dengan kode N4 (kode 'N' artinya senang belajar sejarah kebudayaan islam; MNSQ = .90, ZSTD = -.70) merupakan item yang paling sulit untuk disetujui oleh semua siswa yang berbunyi "Saya belajar sejarah kebudayaan islam, ketika guru tidak ada masuk kelas". Sebaliknya, butir N3 (MNSQ = 1.52, ZSTD = 3.56) merupakan item yang paling mudah disetujui oleh seluruh responden yang berbunyi "Saya menggunakan buku pembandingan untuk mencari kebenaran sejarah". Namun, N3 kurang fit untuk melakukan pengukuran motivasi belajar sejarah kebudayaan islam, karena tidak sesuai dengan kriteria ideal berada pada rentang MNSQ OUTFIT 0,5 – 1,5 dan ZSTD OUTFIT -2.0 - 2.0 (Bond & Fox, 2015; Sandjaja et al., 2020; Sumintono & Widhiarso, 2015; Syahputra et al., 2019). Sehingga perlu diperbaiki pernyataan dari item kode N3 yang dianggap siswa terlalu mudah untuk disetujui. Lebih lanjut, diketahui indikator B, G, K, M, R, dan S berada pada sebaran yang sama yaitu logit seluruh item berada pada rata-rata pengukuran motivasi belajar sejarah kebudayaan islam. Berbeda dengan indikator penunjang untuk mempelajari ilmu agama (kode I) rata-rata item pada indikator berada di bawah atau kualitas item pada indikator mudah disetujui responden.



Gambar 3 <Uji Item Measure on ALMS (item = 42)>

Keterangan:

- N = senang
- B = Berprestasi
- G = Gigih
- K = Mata pelajaran
- M = Mahir
- R = Ketertarikan
- S = Semangat
- I = Ilmu agama

Motivasi belajar sejarah kebudayaan islam *scale* memenuhi aspek pengukuran psikometrik, dengan nilai reliabilitas item sangat bagus (.97) dan reliabilitas person yang baik (.85) untuk kondisi pengukuran motivasi belajar sejarah kebudayaan islam. Selain itu, item-item pada MBSKI *scale* sudah mewakili untuk mengukur motivasi belajar sejarah kebudayaan islam, dikonfirmasi oleh nilai raw varians 34.4%. Berdasarkan hasil evaluasi person measure mengidentifikasi bahwa informasi dari 124 siswa yang mengisi MBSKI *scale*, ada dua siswa yang kurang termotivasi dalam belajar sejarah kebudayaan islam (kode 116 = -1.66 logit dan kode 108 = -1.57 logit) yang memiliki tingkat persetujuan terendah (-1.66 logit). Sebaliknya, ada dua siswa (kode 069 = 1.62 logit dan kode 089 = -1.51 logit) yang memiliki motivasi belajar sejarah kebudayaan islam paling tinggi dibandingkan dengan siswa lainnya. Untuk itu perlu adanya model pembelajaran baru untuk meningkatkan motivasi siswa, yang dilakukan guru sejarah kebudayaan islam terhadap siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang tidak termotivasi dalam belajar sejarah kebudayaan islam. Pembelajaran sejarah kebudayaan islam sangat membutuhkan alat bantu belajar mengajar lanjutan, terutama dengan integrasi aplikasi multimedia canggih dengan menggunakan aplikasi berbantuan komputer, dan courseware pembelajaran seperti situs web pendidikan, permainan bahasa digital atau online, dan aplikasi pembelajaran dari smartphone, aplikasi telah dikembangkan dan dieksplorasi oleh banyak peneliti di seluruh dunia dalam berbagai platform seperti berbasis web, berbasis CD, berbasis cloud, serta aplikasi

berbasis seluler (Sahrir, 2017). Selaras dengan (bin Wan Daud et al., 2020) mengemukakan bahwa *mobile learning* adalah kesempatan bagi komunitas dari seluruh dunia untuk memperluas pendidikan mereka secara gratis tanpa batasan apa pun. Meningkatnya angka pendidikan pembelajaran mobile telah memberikan kontribusi besar pada peningkatan jumlah penelitian yang mengeksplorasi berbagai elemen pembelajaran online (bin Wan Daud et al., 2020). M-learning menghadirkan lingkungan belajar yang benar-benar baru bagi siswa, khususnya mahasiswa teknik dan oleh karena itu membutuhkan beragam keahlian yang ditetapkan untuk menjadi efektif (Ally & Prieto-Blázquez, 2014).

Kondisi tersebut didukung oleh Yahaya et al. (2013) mengembangkan EZ-Arabic adalah prototipe alat pembelajaran virtual sejarah kebudayaan islam interaktif ini memungkinkan guru dan siswa mengakses alat bantu pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang melengkapi metode pembelajaran tradisional. Ini memfasilitasi peningkatan pembelajaran sejarah kebudayaan islam melalui ringkasan dan berbagai sumber terbuka alat pembelajaran seperti e-book buku teks sejarah kebudayaan islam, game pendidikan, alat bantu belajar audio-video, penerjemah online, kotak obrolan online untuk diskusi, situs web pembelajaran sejarah kebudayaan islam sesuai untuk anak-anak (Yahaya et al., 2013)

Simpulan

Berdasarkan hasil pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (MBSKI) *scale* memenuhi aspek pengukuran psikometrik, dengan nilai reliabilitas item sangat bagus (.97) dan reliabilitas person yang baik (.85) untuk kondisi pengukuran motivasi belajar sejarah kebudayaan islam. Selain itu, item-item pada MBSKI *scale* sudah mewakili untuk mengukur motivasi belajar sejarah kebudayaan islam, dikonfirmasi oleh nilai raw dari varians 34.4%. Selanjutnya, MBSKI *scale* memiliki validitas yang stabil dan dapat digunakan untuk mengukur semangat dalam belajar sejarah kebudayaan islam, gigih menghadapi kesulitan belajar sejarah kebudayaan islam, penunjang untuk mempelajari mata pelajaran keagamaan, penunjang untuk mempelajari ilmu agama, memiliki hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, memahami sejarah kebudayaan islam, ketertarikan belajar sejarah kebudayaan islam dan senang belajar sejarah kebudayaan islam. Implikasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari evaluasi person measure, ada dua siswa (kode 069 = 1.62 logit dan kode 089 = -1.51 logit) yang memiliki motivasi belajar sejarah kebudayaan islam paling tinggi dibandingkan dengan siswa lainnya. Sebaliknya, ada dua siswa yang kurang termotivasi dalam belajar sejarah kebudayaan islam (kode 116 = -1.66 logit dan kode 108 = -1.57 logit) yang memiliki tingkat persetujuan terendah (-1.66 logit), untuk itu perlu adanya model pembelajaran baru untuk meningkatkan motivasi siswa, yang dilakukan guru sejarah kebudayaan islam terhadap siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang tidak termotivasi dalam belajar sejarah kebudayaan islam.

Referensi

- Adegboyega, L. O. (2018). Influence of achievement motivation on Nigerian undergraduates' attitude towards examination. *International Journal of Instruction*, 11(1), 77–88.
- Ally, M., & Prieto-Blázquez, J. (2014). What is the future of mobile learning in education? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 11(1), 142–151.
- Ames, R., & Ames, C. (1991). Motivation and effective teaching. *Educational Values and Cognitive Instruction: Implications for Reform*, 247–271.
- Anfiana, L. (2019). *Analisis Pendekatan Saintek Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus TP. 2018/2019*. IAIN KUDUS.
- bin Wan Daud, W. A. A., Teck, W. K., Ghani, M. T. A., & Ramli, S. (2020). M-Learning Boost Students' Motivation in Learning Arabic Language Proficiency for Elementary Level. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4384–4392.
- Bond, T. G., & Fox, C. M. (2015). *Applying the Rasch Model, Fundamental Measurement in the Human Science* (3rd Editio). Routledge.
- Boone, W. J., Stever, J. R., & Yale, M. S. (2014). *Rasch Analysis in the Human Science*. Springer.
- Christiana, I. O. (2009). Influence of motivation on students' academic performance. *The Social Sciences*, 4(1), 30–36.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Plenum Press.
- Erwinda, L., Syahputra, Y., Fadli, R. P., & Zola, N. (2018). Rasch politomy analysis: measuring the level of student senior high school resilience after the disaster in West Sumatra. *Konselor*, 7(4), 138–144.
- Hasmar, A. H. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 15–33.

- Hermansah, R. (2022). Dampak Penggunaan Media Berbasis Android Dalam Aktivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *JENTRE*, 3(1), 12–25.
- Izza, L. S. (2021). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis Sparkol Vidioscribe terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di Mts Negeri 1 Mojokerto*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Linacre, J. M. (2011). *A User's Guide to WINSTEPS Ministeps Rasch-Model Computer Programs*. <https://doi.org/ISBN 0-941938-03-4>
- Mahadi, T. S. T., & Jafari, S. M. (2012). Motivation, its types, and its impacts in language learning. *International Journal of Business and Social Science*, 3(24), 230–235.
- Marsinun, R., Erwinda, L., & Syahputra, Y. (2020). Homosexual and Transgender Tendencies in Terms of Gender: A Rasch Perspective. In *International Conference on Progressive Education (ICOPE 2019)* Atlantis Press, 422, 358–361.
- Muslihuddin, M. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas XI IPS 1 MAN 1 Cilacap Melalui Model Kooperatif Jigsaw. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 233–242.
- Norris-Holt, J. (2001). Motivation as contributing factor in second language acquisition. *The Internet TESL Journal*, 7(6).
- Prasetyo M, B. (2015). *Efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rost, M. (2006). *Generating student motivation*. Pearson Education Inc.
- Rozaki, C., Rofiq, M. H., & Maarif, M. A. (2019). Strategi Pembelajaran Active Learning untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2), 143–157.
- Adegboyega, L. O. (2018). Influence of achievement motivation on Nigerian undergraduates' attitude towards examination. *International Journal of Instruction*, 11(1), 77–88.
- Ally, M., & Prieto-Blázquez, J. (2014). What is the future of mobile learning in education? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 11(1), 142–151.
- Ames, R., & Ames, C. (1991). Motivation and effective teaching. *Educational Values and Cognitive Instruction: Implications for Reform*, 247–271.
- Anfiana, L. (2019). *Analisis Pendekatan Saintek Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus TP. 2018/2019*. IAIN KUDUS.
- bin Wan Daud, W. A. A., Teck, W. K., Ghani, M. T. A., & Ramli, S. (2020). M-Learning Boost Students' Motivation in Learning Arabic Language Proficiency for Elementary Level. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4384–4392.
- Bond, T. G., & Fox, C. M. (2015). *Applying the Rasch Model, Fundamental Measurement in the Human Science* (3rd Editio). Routledge.
- Boone, W. J., Stever, J. R., & Yale, M. S. (2014). *Rasch Analysis in the Human Science*. Springer.
- Christiana, I. O. (2009). Influence of motivation on students' academic performance. *The Social Sciences*, 4(1), 30–36.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Plenum Press.
- Erwinda, L., Syahputra, Y., Fadli, R. P., & Zola, N. (2018). Rasch politomy analysis: measuring the level of student senior high school resilience after the disaster in West Sumatra. *Konselor*, 7(4), 138–144.
- Hasmar, A. H. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 15–33.
- Hermansah, R. (2022). Dampak Penggunaan Media Berbasis Android Dalam Aktivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *JENTRE*, 3(1), 12–25.
- Izza, L. S. (2021). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis Sparkol Vidioscribe terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di Mts Negeri 1 Mojokerto*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Linacre, J. M. (2011). *A User's Guide to WINSTEPS Ministeps Rasch-Model Computer Programs*. <https://doi.org/ISBN 0-941938-03-4>
- Mahadi, T. S. T., & Jafari, S. M. (2012). Motivation, its types, and its impacts in language learning. *International Journal of Business and Social Science*, 3(24), 230–235.
- Marsinun, R., Erwinda, L., & Syahputra, Y. (2020). Homosexual and Transgender Tendencies in Terms of Gender: A Rasch Perspective. In *International Conference on Progressive Education (ICOPE 2019)* Atlantis Press, 422, 358–361.
- Muslihuddin, M. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas XI IPS 1

- MAN 1 Cilacap Melalui Model Kooperatif Jigsaw. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 233–242.
- Norris-Holt, J. (2001). Motivation as contributing factor in second language acquisition. *The Internet TESL Journal*, 7(6).
- Prasetyo M, B. (2015). *Efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rost, M. (2006). *Generating student motivation*. Pearson Education Inc.
- Rozaki, C., Rofiq, M. H., & Maarif, M. A. (2019). Strategi Pembelajaran Active Learning untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2), 143–157.
- Ryan, R. M., & Deci, R. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.
- Sahrir, M. S. (2017). Participation in Research and Innovation Exhibitions:: E-Learning Applications in Arabic Language. *ALBASIRAH JOURNAL*, 7(1), 39–53.
- Sandjaja, S. S., Syahputra, Y., & Erwinda, L. (2020). Validasi skala penilaian instrumen perencanaan karier menggunakan Andrich Threshold. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 105–117.
- Santrock, J. W. (2010). Educational Psychology. In *Terjemahan oleh Tri Wibowo, B.S. Kencana*.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar [Interaction and motivation in teaching and learning]*. Rajawali Pers.
- Sikhwari, T. D. (2014). A study of the relationship between motivation self-concept and academic achievement of students at the University of Limpopo Province, South Africa. *International Journal of Educational Science*, 6(1), 19–25.
- Slavin, R. E. (2019). Educational psychology: Theory and practice. In *Terjemahan oleh Marianto Samosir*. PT Indeks.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Trim Komunikata.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi Pemodelan Rasch pada Assessment Pendidikan*. Trim Komunikata.
- Syahputra, Y., Rangka, I. B., Solihatun, S., Folastris, S., & Oktasari, M. (2020). Mengukur Sifat Psikometri Phubbing Scale (PS): Rasch Measurement Tool (RMS). In *Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020*, 120–128.
- Syahputra, Y., Sandjaja, S. S., Afdal, A., & Ardi, Z. (2019). Development aninventory of homosexuality and transgender exposure (IHTE): A Rasch analysis. *Konselor*, 8(4), 120–133.
- Williams, K. C., & Williams, C. C. (2011). Five key ingredients for improving motivation. *Research in Higher Education Journal*, 12, 1–23.
- Yahaya, M. F., Sahrir, M. S., & Nasir, M. S. (2013). Pembangunan laman web EZ-Arabic sebagai alternatif pembelajaran maya bahasa Arab bagi pelajar sekolah rendah Malaysia. *Jurnal Teknologi*, 61(1).